

**PENGARUH BINA BICARA TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANTAR TEMAN PADA ANAK TUNARUNGU
DI SLB B/C LEBO SIDOARJO**

Lu'lu'il Mukaromah & Drs. Wagino, M.Pd

081044002

Abstract: This research had purpose to know the influence of speech construction toward communication skill inter companions to hearing impairment children in SLB B/C Lebo Sidoarjo. The data collection techniques were test and observation while the analysis data techniques used analysis techniques of statistic non parametric whit *sign test* formula. In this research, the analysis result of pre test and post test calculation with sign test formula was (Z_H) 2,05 it was greater than Z signification table $\alpha = 5 \%$, so it could be concluded that H_0 was refused while H_a was accepted and it could be said “ there was significant enhancement toward communication skill inter companions to hearing impairment”.

Kata kunci: Bina Bicara, kemampuan komunikasi antar teman.

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik fisik, mental maupun emosi. Salah satu kelainan fisik adalah anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhannya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi, sedangkan komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan bahwa anak tunarungu tidak dapat mendengar sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain, jadi mereka tidak dapat mengerti bahasa secara lisan akibatnya mereka tidak dapat berbicara, sehingga mereka perlu dilatih bicara agar anak dapat berkomunikasi seperti anak normal pendengaran.

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Cangara, (2011:20) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dengan komunikasi maka terbentuk interaksi antara orang satu dengan yang lain yang dapat dipahami bersama-sama. Anak tunarungu karena mengalami gangguan dalam pendengaran maka dalam komunikasinya kebanyakan menggunakan bahasa isyarat dan yang mengerti hanyalah sesama anak tunarungu serta guru yang mengajarnya.

Dalam berbagai situasi pastilah selalu menggunakan bahasa apabila dalam kegiatan akademis seperti membaca, menulis, melafalkan atau mengucapkan. Kitapun menyadari bahwa dalam mengadakan kontak, digunakan bahasa untuk memperlancar komunikasi, dengan menggunakan bahasa/ berbicara antara pemberi pesan dan penerima pesan. Begitu pula bagi anak tunarungu bicara sangat penting bagi kehidupan sehari-harinya. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam bicara sebab tidak terlatihnya alat bicaranya, maka mereka perlu latihan khusus dalam bicara yaitu bina bicara.

Menurut Sadjah (1995:140) bina bicara merupakan suatu upaya untuk tindakan, baik perbaikan, upaya koreksi maupun upaya pelurusan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata agar dimengerti oleh orang yang mengajak/ diajak bicara. Dalam latihan bina bicara anak tunarungu dilatih untuk bicara dengan pengucapan yang baik dan benar ejaannya maupun penggunaan bahasa yang tepat. Bina bicara diberikan kepada individu agar anak dapat mengfungsikan alat bicaranya secara terampil dan berani bicara sehingga anak dapat berkomunikasi secara wajar seperti masyarakat pada umumnya. Pemberian bina bicara ini diberikan kepada anak tunarungu yang lebih ditekankan pada komunikasi antar teman yang ada di kelas. Apabila anak tunarungu dalam satu kelas dibiasakan berkomunikasi dengan baik dan benar maka anak setiap hari akan terbiasa berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pemberian bina bicara kepada anak tunarungu merupakan hal yang sangat penting diberikan khususnya oleh para guru SLB B/C. Hal ini sangat berguna untuk mengurangi gangguan bicara pada anak sehingga anak mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Perlu diingat bahwa pemberian bina bicara tidak mungkin 100% berhasil dengan baik. Hal ini kemungkinan ada faktor-faktor yang menyebabkan terganggunya pelatihan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: organ anatomi bicara anak yang sudah rusak, peralatan dalam bina bicara yang kurang memadai, intensitas latihan bicara kurang dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan survey di tempat penelitian, disekolah tersebut pembelajaran artikulasi yang menerapkan bina bicara belum dilakukan karena faktor guru yang bukan bidangnya sehingga tidak mengetahui bahwa pembelajaran artikulasi sangat penting dan guru belum mempunyai program bina bicara untuk diberikan kepada murid. Menurut Sadjah (1995:140) bina bicara apabila dikenakan pada kondisi anak tunarungu yang bahasanya belum terbentuk, dengan diberikan pembinaan yang efektif dan efisien maka ucapannya akan terbentuk sesuai dengan pola-pola bunyi bahasa yang benar. Dengan demikian penulis berasumsi penerapan bina bicara yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi yang khususnya dalam berbicara pada anak tunarungu dalam pola bunyi bahasa yang benar.

Bina bicara merupakan sarana latihan anak tunarungu untuk dapat berbicara sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan diberikannya bina bicara sedini mungkin anak tunarungu akan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan bicara yang bisa diterima dilingkungannya. Maka dari itu peneliti meneliti pengaruh bina bicara terhadap kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu di SLB B/C Lebo Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bina bicara terhadap kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu di SLB B/C Lebo Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan subyek penelitian 6 anak tunarungu di SLB B/C Lebo Sidoarjo dan teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dan observasi non partisipan. Adapun analisis data digunakan analisis data statistik non parametrik. Rumus yang digunakan adalah uji tanda (*Sign Test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: pelaksanaan pre tes dan pos tes dilakukan untuk mengetahui apakah bina bicara dapat memberi pengaruh pada kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu. Pelaksanaan pre tes dan pos tes diberikan dengan tes lisan yang telah tersusun sejumlah 10 kalimat yang akan diucapkan oleh anak tunarungu. Untuk mengetahui perbedaan antara pre tes dan pos tes digunakan analisis data statistik non parametrik dengan uji tanda (*Sign Test*). Hasil yang diperoleh dari analisis uji tanda bahwa $Z_H (2,05) > Z_{tab} (1,96)$, karena $Z_H > Z_{tab} (2,05 > 1,96)$ hal ini menunjukkan bahwa pemberian bina bicara dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil pengucapan kalimat yang dibantu dengan pembelajaran langsung. Hal ini terbukti pada observasi yang dilakukan setelah intervensi dilaksanakan terlihat komunikasi antar teman sebaya meningkat dan teman yang diajak bicara dapat mengerti dan melaksanakan kalimat yang diucapkan. Anak tunarungu dapat mengucapkan kalimat lebih baik dari sebelum diberikan intervensi. Melalui penjelasan di atas kegiatan bina bicara merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan bicara dan komunikasi anak tunarungu. Guru

disekolah berharap untuk dapat meningkatkan komunikasi anak tunarungu dan terbukti bahwa guru meminta program untuk dapat dipraktekkan dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Primanurani Kumalasari, bahwa penggunaan terapi bermain imajinatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis di lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak autis. Keberhasilan serupa juga dilaporkan oleh Solikatur Nafi'ah, bahwa pengaruh penerapan Speech Therapy terhadap kemampuan bicara anak tunarungu kelas D1 di SLB B/C Kepanjen Malang. Hasil-hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian ini bahwa bina bicara dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu di SLB B/C Lebo Sidoarjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: terjadi peningkatan komunikasi antar teman pada anak tunarungu dapat dilihat dari hasil analisis nilai ZH 5 % yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh bina bicara terhadap kemampuan komunikasi antar teman pada anak tunarungu di SLB B/C Lebo Sidoarjo.

Dari hasil kesimpulan dapat disarankan kepada semua pihak yaitu: (1) untuk pihak sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu sehingga program bina bicara dapat tetap dilaksanakan dan memperbaiki kemampuan bicara anak tunarungu, (2) untuk guru, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan bicara dan komunikasi anak tunarungu sebagai acuan yang ada, salah satunya dengan bina bicara, (3) untuk pembaca dan peneliti lainnya, peneliti lainnya hendaknya mengadakan penelitian yang serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi anak tunarungu.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chabib, Moh. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kumalasari, Primanurani. 2009. *Penggunaan Terapi Bermain Imajinatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPLB Unesa
- Narda, Bustami. 2012. *Seni Berkomunikasi*. Padang: Debe Mustika
- Neering, Tineke. 1992. *Pedoman Speech Terapi*. Malang: PPRBM Bhakti Luhur
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sadjaah, Edja dan Dardjo, Sukarja. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Supratiknya, A. 2009. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Supriani. 2009. *Sri Agus Supriani's Zone: anak tunarungu(sebuah catatan kuliah)*. (<http://sriaugussupriani.blogspot.com/feeds/post/default>) diakses tanggal 28 Februari 2012
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tarigan, H.G. 1993. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Tim.2006. *Panduan Penulisan skripsi dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidika Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.